

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada umumnya tingkat kohesivitas kelompok peserta didik SMP Negeri se-Kota Bandung tahun Pelajaran 2010/2011 berada pada kategori sedang. Secara umum peserta didik Peserta didik belum memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial.
2. Gambaran kohesivitas kelompok peserta didik SMP Negeri se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 menurut komponen *social cohesion* berada pada kategori sedang, mengindikasikan sebagian peserta didik belum mampu memiliki perasaan saling menyukai sebagai suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan yang ditunjukkan di kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas, menjalin komunikasi antar teman dikelas. Pada komponen *task cohesion* berada pada kategori tinggi yang berarti, peserta didik sebagian besar peserta didik telah mampu memiliki komitmen terhadap

tugas, sepakat dalam mengerjakan tugas, dapat melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada anggota dan kelompok untuk melaksanakan tugas. Komponen *perceive cohesion* pada kategori sedang berarti peserta didik belum mampu untuk memiliki perasaan kebersamaan dan menganggap diri sebagai bagian dari anggota kelas. Sedangkan pada komponen *emotional cohesion* berada pada kategori tinggi artinya peserta didik mampu membantu anggota kelompok memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok dan mampu meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.

3. Gambaran kohesivitas kelompok peserta didik SMP Negeri se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 berdasarkan klaster berada pada kategori tinggi dan sedang artinya sebagian besar peserta didik belum memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial. Klaster yang berada pada kategori tinggi adalah klaster 1 dan klaster 2, dan klaster yang berada pada kategori sedang yaitu klaster 3 dan klaster 4.
4. Gambaran kohesivitas kelompok peserta didik SMP Negeri se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 menurut komponen *social cohesion* berdasarkan klaster mengindikasikan sebagian peserta didik berada pada kategori sedang

artinya belum mampu memiliki perasaan saling menyukai sebagai suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan yang ditunjukkan di kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas, menjalin komunikasi antar teman di kelas. Pada komponen *task cohesion* berada pada kategori tinggi sedang yang berarti, sebagian besar peserta didik belum mampu memiliki komitmen terhadap tugas, sepakat dalam mengerjakan tugas, dapat melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada anggota dan kelompok untuk melaksanakan tugas. Komponen *perceive cohesion* pada kategori tinggi dan sedang berarti peserta didik belum mampu untuk memiliki perasaan kebersamaan dan menganggap diri sebagai bagian dari anggota kelas. Sedangkan pada komponen *emotional cohesion* berada pada kategori tinggi dan rendah artinya peserta didik sebagian besar mampu dan tidak mampu membantu anggota kelompok memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok dan mampu meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.

5. Hasil uji beda pada setiap klaster sekolah menunjukkan pencapaian kohesivitas kelompok a) pada klaster 1 dan klaster 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan, b) pada klaster 1 dan 3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan c) pada klaster 1 dan 4 tidak terdapat perbedaan yang signifikan d) pada klaster 2 dan 3 terdapat perbedaan yang signifikan, e) pada klaster 2 dan 4 terdapat perbedaan yang signifikan, f) pada klaster 3 dan 4 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ditujukan kepada pihak-pihak, yaitu Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, guru pembimbing dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Bagi jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan yang menghasilkan calon konselor, dapat mempersiapkan calon konselor tersebut supaya memiliki keterampilan dan menguasai teknik untuk meningkatkan kohesivitas kelompok peserta didik.

2. Bagi Guru Pembimbing

Pencapaian kohesivitas kelompok peserta didik pada klaster 1 dan 2 berada pada kategori tinggi, bagi guru pembimbing pada klaster 1 dan klaster 2 selaku pihak yang berwenang dalam memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah diharapkan mampu memelihara tingginya pencapaian kohesivitas kelompok yang positif, sehingga tidak terjadi eksklusivitas dan *hostility* dengan memberikan pelayanan dasar sebagai upaya pemeliharaan kohesivitas kelompok. Strategi yang digunakan dalam pelayanan dasar diantaranya bimbingan kelompok. Pengembangan materi layanan pada klaster 1 dan 2 difokuskan pada pengembangan komponen yang rendah pada setiap klaster. Pada klaster 1 difokuskan pada pelayanan untuk mengembangkan komponen *emotional cohesion*, dan pada klaster 2 difokuskan untuk

mengembangkan komponen *social cohesion*. Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pada Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling yang terlampir pada lampiran 5.

Pencapaian kohesivitas kelompok peserta didik pada klaster 3 dan 4 berada pada kategori tinggi, bagi guru pembimbing pada klaster 3 dan klaster 4 selaku pihak yang berwenang dalam memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat mengembangkan kohesivitas kelompok peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kohesivitas kelompok peserta didik, salah satunya dengan mengaplikasikan program Bimbingan Pribadi Sosial untuk meningkatkan kohesivitas kelompok peserta didik yang telah dirancang oleh peneliti dan terlampir pada lampiran 5.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menghasilkan gambaran kohesivitas kelompok berdasarkan klaster sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi awal dalam mengembangkan kohesivitas kelompok yang lebih mendalam, serta program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kohesivitas kelompok yang dihasilkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan dilakukan pengkajian yang lebih mendalam dengan mengaplikasikan program bimbingan dan konseling melalui pendekatan dan teknik lain, seperti eksperimen atau *action research*. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperdalam kajian kohesivitas kelompok berdasarkan faktor-faktornya supaya lebih komprehensif, dan

membandingkan gambaran umum tingkat kohesivitas kelompok peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, jenjang kelas, jenis kelamin sehingga gambaran yang dihasilkan cenderung dinamis dan menyeluruh

